

BAB III

PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* DALAM MENGATASI PERILAKU TERLAMBAT

A. GAMBARAN SISWA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Kibin yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

1. II adalah siswa kelas XI. II adalah siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin dia sering datang terlambat ke sekolah. Penyebab II datang terlambat ke sekolah yaitu begadang sampai larut malam, bangun kesiangan, dan menunggu saudaranya untuk pergi bersama ke sekolah. II juga pernah mendapat hukuman dari pihak sekolah karena II sering terlambat datang ke sekolah. Dalam satu minggu II mendapatkan hukuman mendorong motor dari gerbang sampai tempat parkir yaitu 4-5 kali dan di lapangan 1 kali.¹
2. MF adalah siswa kelas XI. MF adalah siswa yang mengikuti organisasi sekolah. MF ditunjuk sebagai rohis di sekolahnya. Akan tetapi dalam perjalanannya kurang aktif, dikarenakan memiliki perilaku yang kurang disiplin MF sering datang terlambat ke sekolah dan tidak tepat waktu. Kegiatan rohis salah satunya mengawasi atau memperhatikan setiap kelas di pagi hari. Dalam pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan Al-Quran yang dipimpin oleh pembaca Al-Quran di ruang piket.

¹Wawancara dengan II, Siswa SMAN 1 Kibin. Senin 25 Januari 2016, jam 9:00-9:30

Karena MF sering terlambat datang sehingga dalam organisasi tersebut MF jarang mengikutinya. Faktor MF datang terlambat ke sekolah yaitu menonton televisi sampai larut malam, begadang bersama teman sampai larut malam, menjaga toko sampai malam, bangun yang selalu siang sehingga menyebabkan MF datang terlambat ke sekolah. MF juga pernah mendapat hukuman dari pihak sekolah karena perilaku datang terlambatnya. Dalam satu minggu MF mendapat hukuman mendorong motor dari gerbang sampai tempat parkir yaitu 4-5 kali dan di lapangan 1-2 kali.²

3. MR adalah siswa kelas XI. MR siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PASKIBRA di sekolahnya. Posisi MR dalam PASKIBRA tersebut sebagai panpas yaitu yang memimpin kegiatan PASKIBRA. Akan tetapi MR jarang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dikarenakan rasa malas yang ada pada dirinya sehingga posisi MR di PASKIBRA digantikan oleh temannya. MR siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin MR sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, melanggar tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah, sering datang terlambat ke sekolah. Sebelum datang ke sekolah MR sering berhenti terlebih dahulu di warung bersama teman-temannya. Penyebab MR memiliki perilaku yang tidak disiplin tersebut yaitu MR sering begadang sampai larut malam bersama teman-temannya dan terkadang membantu orang tuanya berjualan di toko sampai malam. Di saat pergi ke sekolah MR

²Wawancara dengan MF, siswa SMAN 1 Kibin. Senin 25 Januari 2016, jam 9:30-10:00

tidak langsung ke sekolah tetapi MR berhenti terlebih dahulu di warung dengan teman-temannya, bangun yang kesiangan, dan kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja. Menyebabkan MR memiliki perilaku yang tidak disiplin dan sering datang terlambat ke sekolah. Dalam satu minggu MR mendapat hukuman di lapangan 2-3 kali.³

4. HN adalah siswi kelas XI SMAN 1 Kibin. HN siswi yang memiliki perilaku yang kurang disiplin dan tidak tepat waktu. Melanggar tata tertib yang ada di sekolah, tidak memakai kaos kaki saat di sekolah, memakai sepatu yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, pernah bolos pada saat jam pelajaran dan sering datang terlambat ke sekolah. Faktor HN memiliki perilaku sering datang terlambat ke sekolah yaitu bangun kesiangan, menonton televisi sampai larut malam, menunggu teman untuk pergi bersama ke sekolah, menyebabkan HN datang terlambat ke sekolah. Dalam satu minggu HN mendapat hukuman mendorong motor dari gerbang ke tempat parkir 4-5 kali.⁴
5. S adalah siswi kelas XI SMAN 1 Kibin. S siswi yang pendiam, S juga memiliki perilaku kurang disiplin dan tidak tepat waktu. S sering datang terlambat ke sekolah S pernah mendapat hukuman dari pihak sekolah karena perilaku datang terlambatnya. Faktor S datang terlambat ke sekolah bangun kesiangan, menonton televisi sampai larut malam,

³Wawancara dengan MR, siswa SMAN 1 Kibin. Senin 25 Januari 2016, 10:00-10:30

⁴Wawancara dengan HN, siswa SMAN 1 Kibin. Senin 25 Januari 2016 11:30-11:00

mengantarkan kakak pergi ke tempat kerja terlebih dahulu menyebabkan S sering datang terlambat ke sekolah.⁵

B. Penerapan Teknik *Token Economy* dalam Mengatasi Perilaku Datang Terlambat

Konsep dasar *behavioral* yaitu perilaku merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.⁶ Dengan konsep dasar *behavioral* tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konseling ini dilakukan untuk mengubah kebiasaan seseorang, dengan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu dalam mengubah perilakunya yang menyimpang atau tidak sesuai dengan lingkungan tempat dia tinggal.

Dalam terapi *behavioral* terdapat langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. adapun langkah-langkahnya adalah:⁷

- a. *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien. Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. *Assesment* diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik apa

⁵Wawancara dengan S, siswa SMAN 1 Kibin. Senin 25 Januari 2016 11:00-11:30

⁶Mohammad Surya, *Teori-teori Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Bani Quraisy, 2003), p. 22.

⁷Ganita Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling.....*, p. 157.

yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

- b. *Goal setting*, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah *assessment* konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.
- c. *Technique implementation*, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- d. *Evaluation termination*, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

Kebiasaan siswa terlambat masuk sekolah merupakan perilaku dari siswa itu sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Siswa yang berperilaku demikian karena pada dasarnya siswa dapat memandang diri, hal itu memengaruhi tidak hanya siswa berperilaku saja, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap siswa pasti memiliki perilaku yang tidak baik, tetapi mereka tidak tahu apakah perilaku tidak baik yang dimilikinya itu negatif atau positif.

Dengan teknik *token economy*, siswa diharapkan mengubah perilaku yang awalnya tidak disiplin dan tidak tepat waktu menjadi siswa yang disiplin dan lebih menghargai waktu. Dengan demikian

siswa dapat merasa nyaman di sekolah tanpa harus menerima hukuman dari pihak sekolah saat siswa datang terlambat, dan siswa tidak akan ketinggalan pelajaran saat jam pelajaran pertama dimulai.

Dalam penerapan teknik *token economy* untuk mengatasi perilaku datang terlambat peneliti membaginya ke dalam tujuh pertemuan diantaranya yaitu:

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Januari 2016, peneliti melakukan wawancara dan *Assesment* dengan siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu, II, MF, MR, HN dan S untuk mengetahui pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2016. Setelah peneliti mengetahui permasalahannya atau pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa. Maka peneliti mengidentifikasi masalah klien, menentukan perilaku yang akan diubah, dan untuk mengetahui teknik apa yang akan digunakan untuk perubahan perilaku tersebut. Dalam pertemuan kedua ini anggota kelompok sepakat bahwa perilaku yang akan diubah adalah perilaku datang terlambat, karena perilaku tersebut merupakan perilaku tidak disiplin dan jika dibiarkan maka akan berdampak tidak baik untuk kedepannya, karena hal tersebut bisa menjadi kebiasaan.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 Februari 2016. Yaitu menentukan tujuan konseling, pada kesempatan ini peneliti menanyakan kepada klien tentang tujuan dari kegiatan konseling yang dilakukan. Pada pertemuan ketiga ini peneliti juga menentukan teknik yang akan digunakan untuk proses kegiatan konseling dalam perubahan perilaku datang terlambat. Teknik yang

digunakan yaitu teknik *token economy*. Dikarenakan keterbatasan waktu maka untuk penjelasan *token economy* kepada siswa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya .

Pertemuan keempat, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Februari 2016. Melanjutkan pembahasan dari pertemuan sebelumnya yaitu menjelaskan tentang teknik *token economy*. *Token economy* adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan *token* (kepingan logam/stiker), yang kemudian ditukar dengan hadiah/penghargaan. Pada pertemuan keempat juga menentukan *reward* yang akan ditukar dengan *token* tersebut. *Reward* yang dipilih oleh anggota kelompok adalah sebuah jam tangan.

Pertemuan kelima, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2016. Membahas teknik *token economy* yang sudah mulai diterapkan oleh siswa, melihat perolehan *token* yang didapat oleh siswa selama proses perubahan perilaku, memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menerapkan teknik *token economy*.

Pertemuan keenam, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 Februari 2016. Yaitu mengkaji ulang dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan sedikit membahas penerapan teknik *token economy* yang sedang dilaksanakan. peneliti memberikan motivasi dan semangat kepada klien serta memberikan pujian terhadap klien yang berhasil merubah perilakunya. Dengan tujuan agar klien dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku barunya.

Pertemuan ketujuh, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2016. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi klien setelah mengikuti kegiatan konseling, menanyakan kesan, pesan dan harapan

dari anggota kelompok. Serta pemberian *reward* kepada anggota kelompok yang telah berhasil dalam menerapkan perilaku disiplin dan tepat waktu. Selanjutnya peneliti melakukan terminasi untuk mengakhiri kegiatan konseling.